

## Peran Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Pendekatan Model COM-B Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut: Scoping Review

*(The Role Of Dental Health Education With COM-B Model Approach On Oral Hygiene Behavioral Change: Scoping Review)*

Muhammad Ramadhan<sup>1</sup>, Herry Novrinda<sup>2</sup>, Atik Ramadhani<sup>2</sup>, Iwany Amaliah Badruddin<sup>2</sup>, Armasastra Bahar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Magister Ilmu Kedokteran Gigi Komunitas, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Indonesia

### Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan umum dan kualitas hidup individu. Menurut data RISKESDAS (2018), Indonesia memiliki prevalensi permasalahan gigi dan mulut yang tinggi sebesar 57,6% dan hanya 10,2% dari penderita tersebut yang menjalani perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran pendidikan kesehatan gigi dengan model COM-B terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* yang dilakukan melalui pencarian sistematis dan analisis literatur yang relevan dari berbagai sumber. Pencarian dilakukan menggunakan basis data ilmiah seperti PubMed, Science Direct, dan ProQuest dengan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dan data diekstraksi dari artikel yang terpilih untuk dianalisis. Dari pencarian literatur, 14 artikel yang relevan berhasil diseleksi dan dianalisis. Temuan utama meliputi peran faktor-faktor dalam model COM-B (kapabilitas, kesempatan, motivasi) dengan perilaku kebersihan gigi dan mulut. Beberapa studi menemukan peran jenis kelamin, tingkat pengetahuan, akses terhadap perawatan gigi, dan dukungan sosial dalam membentuk perilaku kebersihan gigi dan mulut. Model COM-B memiliki peran penting dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut masyarakat secara keseluruhan. Pemanfaatan model COM-B dapat membantu menyusun intervensi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih spesifik dan terstruktur.

**Kata kunci:** COM-B, Kebersihan mulut, Pendidikan kesehatan gigi, Perubahan perilaku

### Abstract

Oral health has a significant effect on overall well-being and individual quality of life. According to RISKESDAS (2018), the prevalence of oral health issues in Indonesia remains high at 57.6%, and only 10.2% of people seek dental care. This study aims to examine the role of oral health education via the COM-B approach on changes in oral hygiene behavior. This study employed a scoping review method involving a systematic search and analysis of relevant literature from various sources. Searches were conducted via scientific databases such as PubMed, Science Direct, and ProQuest with keywords relevant to the research topic. Article selection was based on preestablished inclusion and exclusion criteria, and data were extracted from selected articles for analysis. From the literature search, 14 relevant articles were selected and analyzed. The key findings included the role of factors in the COM-B model (capability, opportunity, motivation) in oral hygiene behavior. Some studies have highlighted the role of gender, knowledge level, access to dental care, and social support in shaping oral hygiene behavior. The COM-B model is essential for designing effective interventions to improve overall oral hygiene in the community. The use of the COM-B model as an intervention in oral hygiene is recommended to gain a targeted understanding of the factors influencing oral hygiene behavior.

**Keywords:** Behavior change, COM-B, Dental health education, Oral hygiene

**Korespondensi (Correspondence) :** Herry Novrinda, Departemen Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia, Gedung B Lt. 2 FKG UI, Jl Salemba Raya No. 4, Jakarta, Indonesia. Email: herry4research@gmail.com

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh dimana kondisinya mempengaruhi kualitas hidup seperti fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri.<sup>1</sup> Permasalahan gigi dan mulut masih menjadi salah satu problema penyakit tidak menular (PTM) terbesar pada masyarakat Indonesia. Survei Riset Kesehatan Dasar atau RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masyarakat Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan hanya 10,2% dari penderita tersebut yang menjalani perawatan.<sup>2</sup>

Penyakit gigi dan mulut dapat menyebabkan nyeri hingga kehilangan gigi yang menyebabkan keterbatasan saat beraktivitas, memengaruhi penampilan, kualitas hidup, asupan nutrisi, serta pertumbuhan dan perkembangan seseorang.<sup>3</sup> Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik ditandai oleh

penumpukan plak, dapat menimbulkan berbagai penyakit gigi dan mulut seperti karies gigi dan penyakit periodontal.<sup>4</sup>

Perilaku kesehatan merupakan atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, nilai, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional, dan pola perilaku, tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan, dan peningkatan kesehatan.<sup>5,6</sup> Perilaku manusia sebagian besar ialah perilaku yang dibentuk dan dapat dipelajari. Teknik perubahan perilaku mengacu pada strategi khusus yang digunakan dalam intervensi untuk mendorong perubahan perilaku. Intervensi yang dirancang dalam proses perubahan perilaku akan segera mengidentifikasi penghalang dan pemecahan masalah.<sup>7,8</sup>

Seiring berkembangnya penelitian terkait perilaku kesehatan, muncul juga beberapa teori

dan model yang digunakan untuk meneliti perubahan perilaku salah satunya adalah model *Capability, Opportunity, and Motivation for changing Behavior* (COM-B). Teori perubahan perilaku model COM-B merupakan kerangka teori yang dapat digunakan untuk mempelajari faktor-faktor yang mendasari suatu perilaku kesehatan. Teori ini terdiri dari 3 konstruk yaitu Kemampuan (*Capability*), Kesempatan (*Opportunity*) dan Motivasi (*Motivation*).<sup>9-11</sup> Penelitian oleh Taiminen (2022) menerapkan model COM-B dan teori perilaku untuk memahami kebiasaan untuk menggosok gigi. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan model COM-B dapat membantu memahami peran motivasi untuk melakukan perilaku kesehatan yaitu menggosok gigi. Selain itu, model ini juga dapat membantu proses perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan mencari solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi.<sup>12,13</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya, model COM-B telah memberikan perspektif alternatif dalam proses perubahan perilaku. Model ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor individual, sosial, dan lingkungan pada yang membantu proses adaptasi sebuah perilaku baru.<sup>14,15</sup> Model COM-B memiliki kelebihan dari beberapa teori perilaku terdahulu yang hanya fokus terhadap faktor intra individual dan dorongan rasional seperti *Social Cognitive Theory* (SCT), *Self-Determination Theory* (SDT), dan *Theory of Reasoned Action/Planned Behaviour* (TRA/TPB).<sup>16,17</sup>

Sampai saat ini, hanya sedikit penelitian mengenai peran pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan pendekatan model COM-B terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut, salah satunya oleh Gallagher, et al. (2018) yang membahas tentang kebersihan gigi dan mulut dengan pendekatan COM-B pada lingkup atlet. . Oleh karena itu, *scoping review* ini akan mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti ilmiah terkait perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan pendekatan model COM-B untuk membantu proses penyusunan program intervensi kesehatan gigi dan mulut yang lebih personal dan terstruktur berdasarkan aspek kapabilitas, kemampuan, dan motivasi pada model COM-B.

## METODE

Metodologi *scoping review* untuk menginvestigasi peran pendidikan kesehatan gigi dengan model COM-B terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini mengikuti 5 langkah prosedur *scoping*

*review* yang dilakukan secara sistematis berdasarkan kriteria *PRISMA for Scoping Reviews* dan *The Joanna Briggs Institute Reviewer's Manual 2015: Methodology for JBI Scoping Review*.<sup>18-21</sup> Pertama, pertanyaan penelitian akan dirumuskan untuk mengidentifikasi tujuan utama dari *scoping review* ini. Pertanyaan penelitian dalam *scoping review* ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana peran pendidikan kesehatan gigi dengan model COM-B terhadap perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut?"

Kriteria inklusi dan eksklusi akan ditetapkan untuk memilih studi yang relevan, termasuk kriteria *population, intervention, comparison, outcome* (PICO) yang relevan.<sup>22,23</sup> Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan kesehatan gigi yang menggunakan model COM-B (*Capability, Opportunity, Motivation - Behavior*) dapat memengaruhi perubahan perilaku dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Populasi yang relevan untuk penelitian ini meliputi berbagai populasi di berbagai negara, tidak hanya terbatas pada Indonesia. Intervensi utama yang diteliti adalah pendidikan kesehatan gigi, yang melibatkan berbagai strategi seperti penyuluhan, peningkatan pengetahuan, dan penerapan teknik komunikasi yang fokus pada perubahan perilaku, terutama dengan model COM-B. *Comparison* pada penelitian ini tidak diterapkan karena penelitian dilakukan pada populasi luas tanpa batasan jenis kelamin, usia, dan batas geografi. *Outcome* dari penelitian ini adalah perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut, yang dapat mencakup perubahan dalam frekuensi menyikat gigi, penggunaan benang gigi, dan perubahan perilaku yang memengaruhi kesehatan gigi. Penelitian ini mencakup berbagai jenis desain studi, termasuk studi eksperimental, observasional, dan kualitatif yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan pada *scoping review* ini dipilih dengan batas publikasi 11 tahun terakhir (2014-2024).

Pencarian literatur akan dilakukan secara sistematis dalam berbagai basis data ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Pencarian literatur berbasis data dengan menggunakan logika Boolean dilakukan melalui PubMed, Science Direct, dan ProQuest. Pada tahap ini, fitur filter dapat diaktifkan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Pencarian literatur dapat dimulai dari penentuan kata kunci dan sinonimnya dengan menggunakan MeSH dan Entry Term, lalu diikuti dengan pencarian literatur menggunakan logika Boolean (Gambar 1).

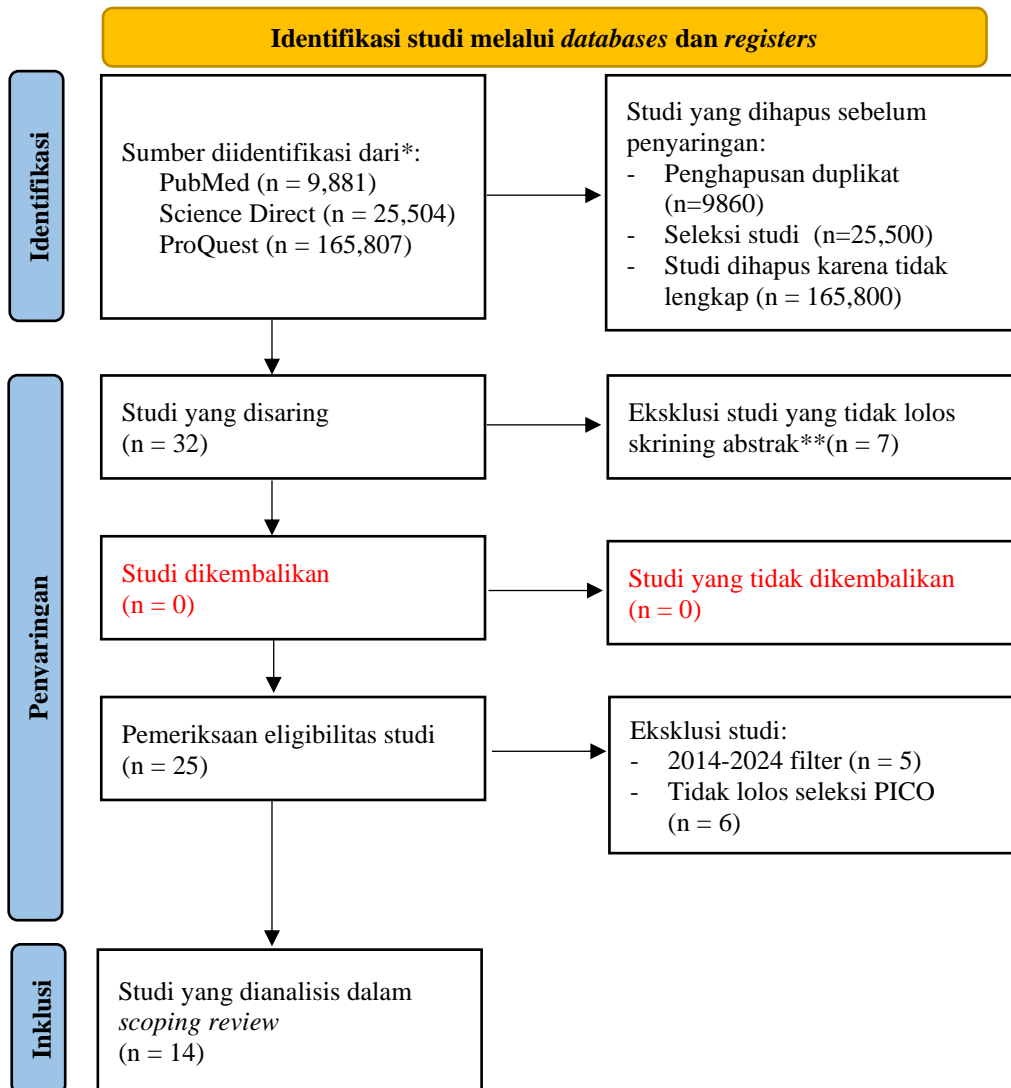
```
(((("COM-B"[All Fields] AND ("behavioral symptoms"[MeSH Terms] OR ("behavioral"[All Fields] AND "symptoms"[All Fields]) OR "behavioral symptoms"[All Fields] OR ("behaviour"[All Fields] AND "change"[All Fields]) OR "behaviour change"[All Fields])) OR ("health education, dental"[MeSH Terms] OR ("health"[All Fields] AND "education"[All Fields] AND "dental"[All Fields]) OR "dental health education"[All Fields] OR ("dental"[All Fields] AND "health"[All Fields] AND "education"[All Fields]))) AND ("oral hygiene"[MeSH Terms] OR ("oral"[All Fields] AND "hygiene"[All Fields]) OR "oral hygiene"[All Fields])) AND ((y_10[Filter]) AND (clinicaltrial[Filter]) AND (ffi[Filter]) AND (data[Filter]))
```

Gambar 1. Pencarian literatur dengan logika Boolean

**HASIL**

Sebanyak 201,192 artikel didapatkan dari PubMed, Science Direct, dan ProQuest. Setelah itu, dilakukan penyaringan artikel untuk menyeleksi duplikasi, artikel yang tidak lengkap, dan seleksi sesuai dengan kriteria PICOS. Proses

seleksi disajikan dalam PRISMA flowchart for Scoping Review pada Gambar 2. Sebanyak 14 artikel berhasil terseleksi dan dapat diunduh. Hasil ekstraksi data dari 14 artikel terpilih mencakup informasi yang relevan dengan pertanyaan, tujuan penelitian, dan PICO dalam bentuk tabel ekstraksi data yang disajikan dalam Tabel 1.



**Gambar 2.** Flowchart tahapan pencarian literatur berdasarkan panduan PRISMA for Scoping Review

**Tabel 1.** Tabel Ekstraksi Data

No.	Penulis/ Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Ukuran Sampel	Variabel	Hasil
1.	Abe et al., 2020	Jepang	Mengetahui perbedaan perilaku kebersihan gigi dan faktor risiko	9.098 siswa berusia 17-19	Jenis kelamin, usia, perilaku kebersihan gigi	Laki-laki menunjukkan perilaku kebersihan gigi yang lebih buruk dibandingkan perempuan pada usia remaja akhir di Jepang. Jenis kelamin laki-laki merupakan faktor risiko independen untuk pendarahan gusi, serta perilaku kebersihan gigi yang buruk.
2.	Willmott et al., 2021	Australia	Analisis elemen COM-B pada perilaku makan remaja muda	1.037 remaja	Capability, Opportunity, and Motivation; Jenis kelamin	Hasil penelitian mendukung potensi penjelasan model COM-B dalam konteks aktivitas fisik dan perilaku makan remaja muda. Hambatan dan pendorong yang mendasari aktivitas fisik dan perilaku makan remaja muda diidentifikasi sebagai target potensial untuk desain intervensi masa depan
3.	Ruslin et al., 2019	Indonesia	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko karies gigi	113 siswa	Usia, Jenis Kelamin, Tingkat pengetahuan dan motivasi dalam pemeliharaan gigi, kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut	Status karies guru menunjukkan kategori sangat tinggi (40%) pada subjek berusia 30-39 tahun (>6,5). Status kebersihan mulut siswa di Pondok Pesantren Shohwatul Is'ad kec. Ma'rang Kabupaten Pangkep baik dengan karies yang sangat rendah. Sementara status kebersihan mulut guru masih dalam kategori sedang dengan status karies tinggi.
4.	Santoso et al., 2020	Indonesia	Analisis faktor risiko karies gigi	11.142 siswa berusia 11-18 tahun	Jenis kelamin, status sosial ekonomi, praktik makan yang buruk, waktu duduk yang lebih lama, penggunaan obat, ketegangan psikologis, kurang dukungan dari teman sebaya dan tidak ada dukungan dari orang tua	Hasil penelitian mendukung perlunya mengintegrasikan promosi kesehatan gigi ke dalam tindakan kesehatan umum yang menargetkan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial remaja untuk mengembangkan kebiasaan lebih sehat
5.	Sbricoli et al., 2022	Italia	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko kebersihan gigi	213 remaja	Pendidikan, kunjungan gigi, usia, terapi ortodontik	Sebagian besar responden pertama kali mengunjungi dokter gigi terlalu lambat. Penggunaan benang gigi jarang, baik remaja memakai kawat gigi ortodontik atau tidak. Dalam banyak kasus, kebersihan gigi profesional tidak umum selama perawatan ortodontik. Remaja tidak belajar tentang kebersihan gigi dari spesialis gigi
6.	Gallagher, et al. 2020	Inggris	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko kebersihan gigi	62 atlet	Pengetahuan OH, pengaruh performa (skor OSTRC), penggunaan alat bantu OH, inflamasi gingiva	Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5,69 menjadi 6,93, sementara skor OSTRC menurun dari 8,73 menjadi 2,73. Penggunaan pasta gigi fluoride resep meningkat dari 12,9% menjadi 80,4%. Penggunaan alat pembersih antar gigi minimal 2-3 kali seminggu meningkat dari 16,2% menjadi 34%. Intervensi ini berhasil meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi atlet, perilaku kesehatan gigi, dan retensi partisipasi dalam lingkungan atlet.
7.	Goldthorpe, et al. 2022	Inggris	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko kebersihan gigi keluarga	16 praktisi dental dan non dental	Aspek COM-B	Praktisi pendidikan awal dapat menjangkau anak-anak rentan yang biasanya tidak mengunjungi dokter gigi. Staf memiliki kemampuan, kesempatan, dan motivasi untuk mendukung perilaku kesehatan gigi keluarga
8.	Sanaeinasab, et al. 2022	Iran	Analisis penerapan HBM pada tingkat karies, kebersihan, dan perilaku	112 anak 6-12 tahun	Skor DMF-T, PBI, dan domain HBM	Semua domain HBM mengalami peningkatan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perubahan terbesar terlihat pada persepsi rentan terhadap penyakit gigi, sedangkan perubahan terkecil terjadi pada

9.	Kaur, et al. (2022)	India	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko perilaku kebersihan gigi	Imigran Punjabi	Aspek COM-B	persepsi keparahan dan manfaat. Indeks pendarahan papiler juga mengalami penurunan yang signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan awal penelitian. Selain itu, sebagian besar komponen skor DMFT juga meningkat pada kelompok intervensi, kecuali gigi yang hilang. Perilaku merawat kebersihan gigi sendiri ditetapkan sebagai perilaku target, dengan rincian frekuensi, durasi, dan teknik. Lima fungsi intervensi (pendidikan, pelatihan, pemodelan, restrukturisasi lingkungan, dan pemberdayaan) dan dua kategori kebijakan (komunikasi dan penyediaan layanan) diidentifikasi untuk memengaruhi kemampuan, kesempatan, dan motivasi terkait perilaku merawat kebersihan gigi sendiri. Sembilan Tindakan Perubahan Perilaku dipilih untuk memengaruhi perilaku merawat kebersihan gigi yang diinginkan di kalangan orang dewasa.
10.	Hillebrecht, et al. 2023	Germany	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko perilaku kebersihan gigi anak	Orang tua dependen dan anak-anak	Aspek COM-B	"Kemampuan" adalah salah satu elemen utama faktor perilaku yang menjadi dasar terjadinya perilaku (COM-B, Capability, Opportunity, Motivation–Behaviour) paling sering disebutkan untuk perubahan perilaku OH anak-anak.
11.	Sharif, et al. 2019	Multi center	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko perilaku kebersihan gigi anak melalui HP	Anak-anak dan remaja	Aspek COM-B	Penggunaan handphone dapat membantu peningkatan OH pada anak-anak melalui pemberian advis melalui informasi yang diberikan oleh dokter kepada pasien
12.	Maramaldi, et al. 2018	Single center	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko perilaku kebersihan gigi	Petugas administrasi dan kepala perawat	Aspek COM-B	Tingginya hambatan, kesempatan rendah, dan motivasi rendah adalah target intervensi untuk peningkatan OH
13.	Gostemeyer, et al. 2019	Multi center	Analisis elemen COM-B pada faktor risiko perilaku kebersihan gigi	Orang tua dependen	Pengetahuan, perilaku, kepercayaan dalam praktik OH	Fasilitator terhadap praktik OH adalah kapabilitas (41%) dan kesempatan (21%), sedangkan hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan (kapabilitas, 65%) dan kesempatan.
14.	Mishu, et al. 2022	Multi center	Analisis hambatan dan fasilitator faktor risiko perilaku kebersihan gigi	Orang dengan gangguan mental	Faktor kontekstual, perubahan perilaku, hambatan dan fasilitator dalam intervensi OH	Fasilitator utama yang diidentifikasi untuk meningkatkan kemampuan, kesempatan, dan motivasi pengguna layanan adalah keterlibatan pengasuh/koordinator perawatan dan integrasi perawatan kesehatan gigi dan kesehatan mental, penyediaan informasi/produk kesehatan gigi/higiene mulut pada tingkat yang sesuai, dan penyediaan dukungan yang disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu. Hambatan yang diidentifikasi terkait dengan kurangnya keterampilan komunikasi penyedia layanan, penyediaan perawatan yang terkoordinasi, kurangnya dukungan dalam mengunjungi dokter gigi dan menavigasi sistem pembayaran, dan waktu tindak lanjut yang lama.

## PEMBAHASAN

Analisis scoping review ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran model Capability, Opportunity, Motivation-Behavior (COM-B) dalam perubahan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut (OH). Dalam konteks ini, kemampuan individu, kesempatan untuk melakukan perilaku OH, dan motivasi mereka menjadi faktor kunci yang mempengaruhi praktik OH. Intervensi yang berhasil akan mempertimbangkan semua aspek ini, menyediakan pendidikan, akses terhadap perawatan gigi, dan motivasi yang diperlukan untuk mengubah perilaku menuju praktik OH yang lebih baik. Dengan memahami dan memanfaatkan aspek-aspek COM-B ini, strategi-strategi intervensi dapat dirancang dengan lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara keseluruhan.<sup>9,11</sup>

Jenis kelamin merupakan faktor yang memengaruhi perilaku OH yang dapat dianalisis dengan model COM-B. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi faktor-faktor seperti pengetahuan (kapabilitas) tentang kebersihan gigi, yang mungkin berbeda antara pria dan wanita berdasarkan pengalaman dan sosialisasi mereka. Selain itu, jenis kelamin juga dapat memengaruhi akses terhadap perawatan gigi (kesempatan), terutama dalam konteks budaya atau kebijakan kesehatan yang mungkin membedakan perlakuan antara pria dan wanita. Motivasi untuk menjaga kebersihan gigi juga dapat bervariasi berdasarkan jenis kelamin, dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi dan nilai-nilai yang ditempatkan pada kesehatan gigi. Temuan ini konsisten dengan studi-studi terdahulu, seperti penelitian oleh Abe et al. (2020) dari Jepang dan Willmott et al. (2021) dari Australia, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin memengaruhi perilaku OH serta aktivitas fisik dan pola makan remaja.<sup>10,24</sup>

Integrasi model COM-B dalam intervensi promosi kesehatan gigi dapat memberikan kerangka kerja yang kuat dalam memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku OH. Studi-studi yang menggunakan pendekatan ini berhasil mengungkapkan hubungan antara kemampuan individu, kesempatan yang tersedia, motivasi, dan perilaku OH.<sup>13,15</sup> Gallagher et al. (2020) dari Inggris menemukan bahwa pendidikan kesehatan gigi pada atlet tidak hanya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi, tetapi juga mengubah perilaku kebersihan gigi mereka, serta mempertahankan partisipasi dalam lingkungan atlet. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kapabilitas dan motivasi atlet dalam merawat gigi mereka dapat mempengaruhi perilaku mereka secara signifikan.<sup>13</sup>

Di sisi lain, penelitian oleh Ruslin et al. (2019) dan Santoso et al. (2020) dari Indonesia menyoroti pentingnya integrasi promosi kesehatan gigi dalam konteks yang lebih luas, termasuk keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial .

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam mencapai integrasi ini, termasuk kendala dalam memberikan kesempatan bagi individu untuk mengakses perawatan gigi yang memadai dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar untuk mendorong perilaku kebersihan gigi yang baik. Hal ini menegaskan bahwa selain meningkatkan kapabilitas dan motivasi individu, penting juga untuk menciptakan kesempatan dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk memfasilitasi perubahan perilaku.<sup>25,26</sup>

Penelitian terdahulu terkait pengaruh analisis model COM-B dalam intervensi perilaku OH di kalangan orang tua dependen, anak-anak, dan orang dengan gangguan mental menunjukkan hasil yang baik. Temuan dari penelitian tersebut menyoroti pentingnya intervensi yang terfokus dan disesuaikan dengan kebutuhan individu serta lingkungan mereka.<sup>27-30</sup> Intervensi seperti pendidikan kesehatan gigi, pelatihan, restrukturisasi lingkungan, dan dukungan sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan gigi. Studi ini menekankan perlunya peningkatan pengetahuan, perilaku, dan motivasi terkait dengan perawatan gigi untuk memberikan dampak positif terhadap kesehatan gigi. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi yang holistik yang memperhitungkan berbagai aspek dari model COM-B untuk mencapai perubahan perilaku yang signifikan.<sup>17,31</sup>

Namun, beberapa hambatan juga diidentifikasi dalam literatur. Kurangnya koordinasi dalam penyediaan perawatan, kurangnya dukungan dalam mengunjungi dokter gigi, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan komunikasi penyedia layanan menjadi hambatan utama dalam meningkatkan perilaku OH. Studi oleh Maramaldi et al. (2018) menyoroti tingginya hambatan, rendahnya kesempatan, dan motivasi yang kurang dalam konteks perubahan perilaku OH. Dalam konteks integrasi model COM-B, temuan ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai perubahan perilaku yang signifikan dalam kebersihan gigi, diperlukan upaya untuk memperkuat kapabilitas, kesempatan, dan motivasi individu. Kurangnya kesempatan dapat terkait dengan akses terhadap layanan perawatan gigi yang memadai atau kurangnya dukungan dalam mengaksesnya.<sup>30,32,33</sup> Scoping review ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, diantaranya keterbatasan rentang publikasi artikel (hanya 11 tahun). Jika memasukkan artikel yang dipublikasi sebelum 2014, mungkin jumlah artikel akan lebih dari 14. Selain itu, scoping review ini tidak mencakup risiko bias atau penilaian lain dari studi-studi yang disertakan. Pembahasannya meluas namun kurang mendalam.

Model COM-B memiliki peran penting dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut masyarakat secara keseluruhan. Pemanfaatan model COM-B dapat membantu menyusun

intervensi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih spesifik dan terstruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nibali L, Ide M, Ng D, Buontempo Z, Clayton Y, Asimakopoulou K. The perceived impact of Covid-19 on periodontal practice in the United Kingdom: A questionnaire study. *J Dent*. 2020 Nov;102:103481.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan -. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2020 [cited 2024 Mar 18]. 628 p. Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
3. Manurung N. HUBUNGAN PELAKSANAAN ORAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN INFEKSI RONGGA MULUT PADA PASIEN DENGAN PENURUNAN KESADARAN DI RSUD IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN. 2017;3(2).
4. Sherlyta M, Wardani R, Susilawati S. Tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar Negeri di desa tertinggal Kabupaten Bandung Oral hygiene level of underdeveloped village State Elementary School students in Bandung Regency. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran* [Internet]. 2017 Apr 28 [cited 2024 Apr 2];29(1). Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/jkg/article/view/18607>
5. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Mustar T, Ramdany R, Manurung El, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan [Internet]. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021 [cited 2024 Mar 18]. Available from: <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/>
6. Purwaningsih E, Aini AS, Ulfah SF, Hidayati S. LITERATURE REVIEW: PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA REMAJA SEBAGAI UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT. *J Kesehat Gigi Dan Mulut JKGM*. 2022 Jun 30;4(1):15–23.
7. Lakshmi R, Romate J, Rajkumar E, George AJ, Wajid M. Factors influencing tobacco use behaviour initiation – From the perspective of the Capability, Opportunity, Motivation- Behaviour (COM-B) Model. *Heliyon*. 2023 Jun;9(6):e16385.
8. Courtenay M, Rowbotham S, Lim R, Peters S, Yates K, Chater A. Examining influences on antibiotic prescribing by nurse and pharmacist prescribers: a qualitative study using the Theoretical Domains Framework and COM-B. *BMJ Open*. 2019 Jun;9(6):e029177.
9. Michie S, Van Stralen MM, West R. The behaviour change wheel: A new method for characterising and designing behaviour change interventions. *Implement Sci*. 2011 Dec;6(1):42.
10. Willmott TJ, Pang B, Rundle-Thiele S. Capability, opportunity, and motivation: an across contexts empirical examination of the COM-B model. *BMC Public Health*. 2021 Dec;21(1):1014.
11. Discepoli N, Mirra R, Marruganti C, Beneforti C, Doldo T. Efficacy of Behaviour Change Techniques to improve oral hygiene control of individuals undergoing orthodontic therapy. A systematic review. *Int J Dent Hyg*. 2021 Feb;19(1):3–17.
12. Taiminen H. Combining the COM-B Model and Habit Theory to Leverage Understanding of Adolescents' Tooth-Brushing Behavior. *J Nonprofit Public Sect Mark*. 2023 Oct 20;35(5):553–67.
13. Gallagher J, Ashley P, Needleman I. Implementation of a behavioural change intervention to enhance oral health behaviours in elite athletes: a feasibility study. *BMJ Open Sport Exerc Med*. 2020 Jun;6(1):e000759.
14. Kaur N, Kandelman D. Using the Behaviour Change Wheel to develop an oral hygiene self-care intervention for Punjabi immigrant adults: an illustrative example.
15. Goldthorpe J, Killbee L, Pretty I, Cotterill S, Hart J, Peters S. Supporting post-pandemic recovery: Capabilities, opportunities, and motivations of practitioners to deliver oral health promotion and behaviour change conversations to parents of young children in community settings. [Internet]. 2022 [cited 2024 Apr 2]. Available from: <https://www.researchsquare.com/article/rs-1697305/v1>
16. Lipsky MS, Su S, Crespo CJ, Hung M. Men and Oral Health: A Review of Sex and Gender Differences. *Am J Mens Health*. 2021 May;15(3):155798832110163.
17. Sanaeinasab H, Saffari M, Taghavi H, Karimi Zarchi A, Rahmati F, Al Zaben F, et al. An educational intervention using the health belief model for improvement of oral health behavior in grade-schoolers: a randomized controlled trial. *BMC Oral Health*. 2022 Dec;22(1):94.
18. Tricco AC, Lillie E, Zarin W, O'Brien KK, Colquhoun H, Levac D, et al. PRISMA Extension for Scoping Reviews (PRISMA-ScR): Checklist and Explanation. *Ann Intern Med*. 2018 Oct 2;169(7):467–73.
19. Khalil H, Peters M, Godfrey CM, McInerney P, Soares CB, Parker D. An

- Evidence-Based Approach to Scoping Reviews. *Worldviews Evid Based Nurs.* 2016 Apr;13(2):118–23.
20. Munn Z, Peters MDJ, Stern C, Tufanaru C, McArthur A, Aromataris E. Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Med Res Methodol.* 2018 Dec;18(1):143.
  21. Pollock D, Davies EL, Peters MDJ, Tricco AC, Alexander L, McInerney P, et al. Undertaking a scoping review: A practical guide for nursing and midwifery students, clinicians, researchers, and academics. *J Adv Nurs.* 2021 Apr;77(4):2102–13.
  22. Eriksen MB, Frandsen TF. The impact of patient, intervention, comparison, outcome (PICO) as a search strategy tool on literature search quality: a systematic review. *J Med Libr Assoc JMLA.* 2018 Oct;106(4):420–31.
  23. Admin L. *Levy Library Guides: Evidence Based Medicine: The PICO Framework* [Internet]. Icahn School of Medicine at Mount Sinai. [cited 2024 Apr 2]. Available from: [https://libguides.mssm.edu/ebm/ebp\\_pico](https://libguides.mssm.edu/ebm/ebp_pico)
  24. Abe M, Mitani A, Hoshi K, Yanagimoto S. Large Gender Gap in Oral Hygiene Behavior and Its Impact on Gingival Health in Late Adolescence. *Int J Environ Res Public Health.* 2020 Jun 18;17(12):4394.
  25. Ruslin M, Samad R, D. P. B, Tajrin A, Fauzi A, Rasul MI, et al. Demography of Oral Health Status for Students and Teachers in Islamic Boarding School. | *Journal of International Dental & Medical Research* | EBSCOhost [Internet]. Vol. 12. 2019 [cited 2024 Mar 18]. p. 677. Available from: <https://openurl.ebsco.com/contentitem/gcd:137877293?sid=ebsco:plink:crawler&id=ebsco:gcd:137877293>
  26. Santoso CMA, Bramantoro T, Nguyen MC, Nagy A. Lifestyle and psychosocial correlates of oral hygiene practice among Indonesian adolescents. *Eur J Oral Sci.* 2021 Feb;129(1):e12755.
  27. Sharif MO, Newton T, Cunningham SJ. A systematic review to assess interventions delivered by mobile phones in improving adherence to oral hygiene advice for children and adolescents. *Br Dent J.* 2019 Sep;227(5):375–82.
  28. Hillebrecht A, Höfer K, Blasi A, Wicht MJ, Barbe AG. Comparison of facilitators and barriers to providing oral hygiene measures in dependent older people and young children: A systematic review. *Gerodontology.* 2024 Mar;41(1):111–24.
  29. Mishu MP, Faisal MR, Macnamara A, Sabbah W, Peckham E, Newbrunner L, et al. Exploring the contextual factors, behaviour change techniques, barriers and facilitators of interventions to improve oral health in people with severe mental illness: A qualitative study. *Front Psychiatry.* 2022 Oct 11;13:971328.
  30. Göstemeyer G, Baker SR, Schwendicke F. Barriers and facilitators for provision of oral health care in dependent older people: a systematic review. *Clin Oral Investig.* 2019 Mar;23(3):979–93.
  31. Kaur N, Kandelman D, Potvin L. Using the Behaviour Change Wheel to develop an oral hygiene self-care intervention for Punjabi immigrant adults: an illustrative example. *Can J Dent Hyg.* 56(3):147–54.
  32. Maramaldi P, Cadet T, Burke SL, LeCloux M, White E, Kalenderian E, et al. Oral health and cancer screening in long-term care nursing facilities: Motivation and opportunity as intervention targets. *Gerodontology.* 2018 Dec;35(4):407–16.
  33. Sbricoli L, Bernardi L, Ezeddine F, Bacci C, Di Fiore A. Oral Hygiene in Adolescence: A Questionnaire-Based Study. *Int J Environ Res Public Health.* 2022 Jun 16;19(12):7381.